



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi

Nazurty, Aripudin
Universitas Jambi
nazurtysuhaimi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *audio visual* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi dan apakah penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan kelas I SDN 105/IV Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan desain model dari Kemmis & McTaggart. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang terdiri dari dua siklus. Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi yang berjumlah 13 orang siswa, terdiri dari 03 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data melalui data : lembar observasi guru, catatan siswa, observasi dengan audio visual dan hasil observasi siswa selanjutnya data hasil tindakan direfleksikan untuk menentukan tindakan siklus berikutnya dan kesimpulan akhir penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran membaca permulaan. Peningkatan minat dan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah dasar tersebut terlihat pada antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tertarik dengan penggunaan media audio visual dan siswa merasa nyaman selain itu siswa terlihat fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran membaca permulaan Sekolah dasar membuat siswa lebih mudah dalam menghafal, memahami, melafalkan huruf, suku kata dan kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data juga menunjukkan dari 13 orang siswa 10 orang siswa telah dapat membaca dengan intonasi yang tepat dan lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Audio Visual

ABSTRACT

This study aims to determine how the use of audio-visual media to improve early reading skills in class I SD Negeri 105/IV Jambi City and whether the use of Audio Visual Media can improve reading comprehension at the beginning of class I SDN 105/IV Jambi City. This research is a classroom action research using a model design from Kemmis & McTaggart. This research is descriptive research which consists of two cycles. The participants of this study were the first grade students of SD Negeri 105/IV Jambi City, totaling 13 students, consisting of 03 male students and 10 female students. Methods of collecting data through data: teacher observation sheets, student notes, audio-visual observations and the results of student observations, then the data on the results of the action are reflected to determine the next cycle of action and the final conclusion of the study. The results showed that the use of audio-visual media in early reading learning in grade I SD Negeri 105/IV Jambi City could increase students' interest and reading ability in early reading lessons. The increase in interest and early reading ability in grade I elementary school students can be seen in the enthusiasm of students in the learning process. Students are interested in the use of audio-visual media and students feel comfortable besides that students look focused when the teacher explains the lessons in class. The use of audio-visual media in learning to read at the beginning of elementary school makes it easier for students to memorize, understand, pronounce letters, syllables and sentences in Indonesian language learning. The data also shows that from 13 students 10 students have been able to read with the right intonation and fluently. This shows that the application of audio-visual media can increase students' motivation and interest in learning, especially in early reading lessons in elementary school.

Keywords: *Beginning Reading Ability, Audio Visual Media*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Manusia berinteraksi melalui bahasa, mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Setiap Negara tentu menggunakan bahasa nasionalnya seperti bahasa Indonesia. Seperti halnya bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai bahasa pengantar di setiap pelajaran dan semua jenjang pendidikan. belajar bahasa merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pada tingkat dasar atau permulaan siswa diajarkan untuk calistung (baca, tulis dan berhitung). Salah satu aspek pada calistung yaitu membaca. Pembelajaran membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa mendatang. Berbagai inovasi dalam pembelajaran terus diupayakan agar hasil belajar dapat meningkat seperti penemuan berbagai metode dan media pembelajaran yang dulu dilakukan secara konvensional saat ini diupayakan untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan Perkembangan siswa. Pada tingkat sekolah dasar kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah adalah Kemampuan Membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, menurut (Burhan, 2001) membaca adalah Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan membaca menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu` pengetahuan para siswa.

Selama ini metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru masih yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik. Guru cenderung mengajarkan siswa membaca langsung dengan menggunakan buku, walaupun buku yang digunakan juga sesuai tahap kemampuan siswa, namun belajar membaca langsung dengan buku terkesan lebih serius, sehingga akan menimbulkan rasa bosan dan biasa pada bebarapa siswa. Suasana akan terlihat berbeda jika guru menggunakan media yang menarik dengan metode yang menarik pula sehingga anak belajar tanpa perasaan tertekan.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi proses penyampaian ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan mudah. Seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan segala bentuk ransangan dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat , mudah , benar dan tidak terjadi verbalisme (Hanafiah & Suhana 2009:59). Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai

dengan Perkembangan anak, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Kecermatan guru dalam menentukan media pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis. Salah satu media menarik yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan adalah media Audio Visual.

Menurut Arsyad (2014) Media berbasis audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media pembelajaran berbasis audio visual merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Djamarah 2002 (dalam Tariani & Sumantri 2018) media audio visual merupakan sebuah media yang memiliki dua unsur yakni suara dan gambar. Dengan memanfaatkan dua indra yang dimiliki manusia yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan ini secara maksimal dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh akan efektif dan maksimal. Menurut Edgar Dale dalam Sukiman (2012) media audio visual memiliki efektivitas yang tinggi ketimbang dengan media audio atau visual. Media audio visual dapat berupa laptop, Tv, ^{infocus} dan lain sebagainya.

Media *audio visual* yang digunakan pada penelitian ini berupa video pembelajaran. Kata video secara empiris berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan (Sukiman 2012). Menurut J.E Kemp (1985) dalam (Sukiman 2012) mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu, serta dapat mempengaruhi sikap. Media audio visual dapat merangsang dan menstimulus seseorang untuk menyimak lebih dalam setiap materi yang disajikan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar media yang ditampilkan untuk pembelajaran membaca permulaan berupa video pembelajaran yang bermuatan konten kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat serta bunyi pelafalannya. Media ini menarik bagi anak karena disertai dengan gambar dan suara yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Menurut Piaget, periode operasi kongkrit berada pada rentang usia 7 (tujuh)- 12 (dua belas) tahun. Skema Perkembangan pada periode ini lebih berupa skema kognitif, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah (Annurrahman 2014:76-77).

Pada materi pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca permulaan khususnya kelas rendah di sekolah dasar, dibutuhkan suatu media yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Beberapa kelebihan dari media audio visual adalah: 1) Sifatnya kongkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, keterbatasan pengamatan, memperjelas masalah bidang apa saja, dan mudah di dapat dan mudah digunakan, 3) Sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui gambar dan suara secara jelas dan menarik.

Dari hasil observasi di lapangan yaitu di SDN. 105/IV Kota Jambi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca permulaan di kelas 1 (kelas rendah) mengalami beberapa permasalahan. Misalnya dalam membaca dan menulis kesulitan yang terjadi antara lain, a) sulit mengenali suku kata menjadi kata, b) belum lancar membaca , terutama kata-kata yang cukup panjang atau lebih dari lima huruf, c) masih sedikitnya kosakata yang dimiliki siswa, d) sulit membedakan huruf b dan d / sering tertukar e) kurang dapat bimbingan dan perhatian orang tua sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam membaca dan menyebabkan kemampuan

membaca menjadi rendah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian.

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Media Audio visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN 105/IV Kota Jambi ?
2. Apakah penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman membaca permulaan kelas I SDN 105/IV Kota Jambi ?

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur atau desain yang dikemukakan oleh Kemmis Taggart. Dimana penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu penusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 105/IV Kecamatan Jelutung Kota Jambi yang berjumlah 13 orang siswa yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105/IV Kecamatan jelutung Kota Jambi. Lokasi penelitian berada di Jalan Halmahera Rt 17 Kecamatan Jelutung Kota jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (Dua) tahun ajaran 2018/2019. Rentang waktu peneltian dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan latar belakang penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, yakni mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD N 105/IV Kota Jambi. Beberapa cara metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Objek penelitian yang diamati dengan menggunakan teknik observasi ini secara umum difokuskan pada aktivitas guru dan minat siswa dalam membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD N 105/IV Kota jambi. Pada penelitian ini melibatkan dua observer, yaitu guru (kolaborator) dan peneliti. Tambahan apabila ada peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting maka peneliti bisa membuat catatan anekdot tanpa harus menuruti aturan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video proses pembelajaran. Foto dan video tersebut menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas 1 SD N 105/IV Kota Jambi dengan menggunakan media audio visual. selain foto-foto yang relevan, dokumentasi yang digunakan adalah hasil tugas kelompok yang telah dikerjakan dan dikumpul oleh siswa.

Miles & Huberman (1994 dikutip dalam Mukminin, 2012) "*Qualitative data ...are a source of well-grounded, rich descriptions and explanations of processes in identifiable local contexts...*" Dalam menganalisa data penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Manajemen Data, semua data yang terkumpul baik data hasil catatan dan refleksi guru, observasi dengan audio visual, dan catatan siswa dimasukan kedalam database computer dalam bentuk file-file untuk dianalisa. Guna database ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa berbagai data yang sudah dikumpulkan sehingga ketika diperlukan data yang ada di dalam database mudah di akses dalam proses analisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian siklus 1 dan 2 dilihat dari catatan dan refleksi guru, observasi dengan lembar observasi dan audio visual, catatan siswa serta tes yang dilakukan, maka peneliti merangkum bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 105/IV Kota Jambi membawa perubahan yang lebih baik dalam cara belajar siswa dari sebelumnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca. Dimana media visual membawa siswa lebih semangat dan pemahaman siswa terhadap huruf, suku kata, kata dan kalimat serta bagaimana membedakannya sudah lebih baik. Beberapa kendala yang di alami peneliti, terutama menangani siswa dengan berkemampuan yang lebih lambat di banding yang lain tetap ada. Tingkat perhatian dan kesabaran untuk menemukan trik yang tepat agar siswa yang masih kurang fokus dan bermain-main pada siklus ini sudah mendapat penekanan lebih, terutama dalam pengalokasian waktu yang lebih lama pada kegiatan inti sehingga dapat menyusul siswa lain dalam kemampuan membaca mereka.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan lebih terhadap ide kreatifitas dalam memilih dan menyesuaikan video pembelajaran sesuai dengan umur dan kemampuan siswa dalam mengangkap pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan di akhir penelitian ini adalah bahwa dengan **penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 105/IV Kota Jambi**, telah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan

Pembahasan Silkus I

Siklus 1 ini di lakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan hari Rabu tanggal 19 Juni 2019 dan pertemuan kedua hari Jumat tanggal 21 Juni 2019.

Pada siklus ini standar kompetensi yang hendak dicapai adalah memahami kalimat pendek, kata dan suku kata dengan menggunakan huruf vocal dan konsonan. Pertemuan pertama silus I ini lebih banyak kepada membimbing siswa untuk pemahaman dan pengenalan huruf vocal dan konsonan, dengan mencoba memahami bahasa siswa dengan sebutan huruf hidup dan huruf mati. Dari awal pembelajaran siswa di ajak untuk masuk dalam kondisi siap belajar, karena media yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini baru bagi siswa.

Rencana pembelajaran pada siklus I ini, meliputi II kali pertemuan yang merupakan tindakan yang dilakukan. Pada siklus I, guru lebih banyak membimbing siswa dalam mengingat kembali tentang pengetahuan siswa dalam mengenal huruf atau abjad dengan menampilkan kartu huruf melalui media audio visual yang berupa huruf vocal dan konsonan, baru selanjutnya mengenalkan suku kata, kata dan kalimat serta membacanya dengan tampilan yang terlihat pada media audio visual di depan kelas.

Pada pertemuan pertama guru diajak mengingat kembali abjad dan jumlahnya. Abjad atau huruf disebutkan ada dua, yaitu huruf vocal atau huruf hidup dan huruf konsonan atau huruf mati. Penjelasan ini dilakukan tentunya dengan menggunakan bahasa siswa agar mudah dipahami. Setelah membaca huruf yang di tampilkan berulang-ulang, barulah siswa di ajak untuk membuat kata dari huruf-huruf tersebut. Kata tersebut tentunya diawali dengan menampilkan video pembelajaran yang bermuatan materi kegiatan membaca permulaan.

Dari pengamatan observasi terlihat siswa masih banyak yang belum memahami apa itu huruf vocal, konsonan, suku kata, kata dan kalimat dan masih ada beberapa siswa yang

mengalami kesulitan dalam mengeja dan membaca terutama dalam membaca dengan benar dan lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami huruf vocal, konsonan, suku kata, kata dan kalimat serta benar dan lancar menyebut lafal dan intonasinya.

Pada pertemuan kedua, kembali guru melakukan pembimbingan terhadap siswa agar lebih termotivasi dan focus mengikuti pembelajaran. Guru kembali mengingatkan siswa pada pengenalan abjad atau huruf baik vocal maupun konsonan, dengan menampilkan tayangan bahan ajar berupa huruf vocal dan konsonan. Siswa diajak untuk membacanya bersama dan bertanya jawab tentang huruf vocal dan konsonan beserta jumlahnya masing-masing kemudian siswa untuk menjawabnya. Barulah kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tes. Siswa diminta untuk menjawab dan membaca serta guru memberi penilaian.

Dari observasi terlihat siswa sudah mulai banyak yang tertarik tetapi masih ada pula yang termotivasi kembali lagi tidak focus. Siswa sudah mulai memahami abjad dan huruf vocal dan konsonan. Namun masih ada beberapa yang belum memahami huruf vokal dan konsonan.

Dari hasil catatan siswa yang diambil dan di data menunjukkan hampir sebagian besar siswa di akhir siklus I ini, merasa senang dengan cara belajar membaca yang diajarkan oleh guru. Artinya siswa termotivasi dengan penggunaan media audio visual yang dipakai dalam mengajar membaca. hal ini menjadi catatan bagi guru untuk memperbaiki dan mengupayakan apa yang menjadi kendala bagi siswa ini pada siklus berikutnya dapat dikurangi.

Dari pembahasan di atas maka, pada siklus I ini terlihat siswa sudah mulai menyukai cara belajar membaca dengan media ini, data juga menyebutkan bahwa siswa masih belum focus menyimak saat guru menampilkan video pembelajaran yang bermuatan media kartu bergambar pada pembelajaran membaca, dan masih adanya siswa yang bermain dan mengobrol baik saat guru menjelaskan maupun saat siswa lain membaca ke depan. Kemudian untuk menyasati permasalahan diatas maka pada siklus berikutnya diupayakan penggunaan media audio visual lebih di maksimalkan lagi dan pemilihan video pembelajaran di pilih semenarik mungkin yang dapat menarik minat membaca anak.

Pembahasan Siklus II

Siklus II ini di lakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan hari Senin tanggal 24 Juni 2019 dan pertemuan kedua hari rabu tanggal 26 Juni 2019. Pada siklus ini standar kompetensi yang hendak dicapai yaitu memahami kalimat pendek, kata dan suku kata dengan menggunakan huruf vocal dan konsonan.

Rencana pembelajaran pada siklus II ini, meliputi 2 kali pertemuan yang merupakan tindakan yang dilakukan. Pada siklus II, guru sedikit mengulang dan membimbing siswa dalam mengingat kembali tentang pengetahuan siswa dalam mengenal dan memahami huruf atau abjad dengan menampilkan video pembelajaran yang berupa, kartu huruf, huruf vocal dan konsonan, suku kata, kata dan kalimat serta membacanya. Pada siklus II ini guru menekankan pada pemahaman dan kemampuan membaca 1-3 kata. Dilanjutkan dengan membuat satu kalimat dengan 2 kata “baju baru”. Kemudian dilanjutkan pada kalimat kedua “ini bunga mawar” dengan jumlah kata lebih dari 3 kata untuk satu kalimatnya. Guru mencoba memotivasi siswa dengan membaca secara bersama dan menuliskan kata ataupun kalimat di papan tulis secara bergantian sesuai dengan suara dari video yang di tampilkan.

Dari pengamatan observasi pertemuan pertama dan kedua pada siklus II terlihat siswa sudah mulai banyak yang memahami apa itu huruf vocal, konsonan, suku kata, kalimat dan cara membacanya dengan benar dengan intonasi yang tepat. Dari pengamatan observasi tes membaca terlihat mulai bertambahnya jumlah siswa yang mampu memahami struktur kalimat yang terdiri dari kata, suku kata dan huruf. Hal tersebut terlihat dari minat siswa dalam kegiatan membaca di kelas. Dari hasil pengamatan ini siswa merasa sudah beradaptasi atau mulai terbiasa dengan metode belajar yang di ajarkan. Hal ini dikarenakan anak mulai nyaman dan senang dengan penggunaan media audio visual yang ditampilkan guru di kelas. Menurut J.E Kemp (1985) dalam (Sukiman,2012) mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat, dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Media audio visual dapat merangsang dan menstimulus seseorang untuk menyimak lebih dalam setiap materi yang disajikan. Selain itu menurut Edgar Dale dalam Sukiman (2012) media audio visual memiliki efektivitas yang tinggi.

Hasil penelitian dari kedua siklus yang dilakukan, yaitu pada siklus II pertemuan terakhir dan kesimpulan akhir penelitian ini adalah siswa sudah mulai menyukai cara belajar membaca dengan menggunakan media audio visual, data juga menyebutkan bahwa siswa sudah focus menyimak saat guru menjelaskan materi pada pembelajaran membaca permulaan. Siswa sudah mulai mengerti uraian pembentukan kalimat yang di mulai dari huruf-huruf dan mulai mengetahui mana huruf, suku kata, kata dan kalimat. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi telah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SD dalam kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah di kemukakan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan media *audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD N 105/IV Jelutung Kota Jambi secara keseluruhan dapat meningkatkan minat dalam membaca permulaan siswa kelas I Sekolah dasar. Peningkatan minat membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah dasar tersebut terlihat pada antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran dan siswa tertarik dengan penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran, siswa merasa nyaman dan, siswa terlihat fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Dengan dilakukan tindakan melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran membaca permulaan Sekolah Dasar membuat siswa lebih mudah dalam menghafal, memahami dan melafalkan huruf , suku kata dan kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data juga menunjukkan dari 13 orang siswa 10 orang siswa dapat membaca secara lancar dan juga ada tiga orang siswa yang masih belum lancar dalam membaca.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut : Pemahaman dan penerapan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang dan berpengaruh pada tercapainya tujuan dan proses pembelajaran yang aktif, guru hendaknya kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran dan model pembelajaran dikelas demi perbaikan kualitas pembelajaran. Pemilihan dan penerapan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Upaya perbaikan kualitas pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama, mulai dari pemerintah sampai ke level terbawah. Guru sebagai

ujung tombak penentu kualitas pembelajaran hendaknya melakukan perubahan dan inovasi dengan diawali niat yang tulus dan kemauan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis selanjutnya demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. Sadiman, dkk. 2012. Media Pendidikan. Jakarta : Depdikbud.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Annurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalm Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih.(2002). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*.Yogyakarta.PAS.
- Darmiyati, Zuchdi dan Budiasih. 1997. *Pembelajaran dengan Alat Peraga pias-pias Huruf*.Jakarta: UI Press.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kunia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 841-850.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herlinda Fatma (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual Bagi Anak slow Learner. *ejournal.UNP.ac.id*, 53-63
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: AR-Ruzz Media.
- kawurya Fajar. (2012). Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia. *ejournal pitutur* 9-20.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mubadi, Y., & Syaf, A. H. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Riduwan, & Alma, B. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tarigan. Hendry Guntur (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung.Angkasa.
- Tariani, N. K., & Sumantri, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 104-113.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Satria. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.